

## BAB 6

### KONSEP PERANCANGAN DAN PERENCANAAN

#### 6.1. Konsep Programatik

Konsep programatik perencanaan terbagi menjadi tiga bagian yang membahas tentang fungsi, penataan tapak, dan tata ruang dari sarana TPA yang dirancang. Ketiga hal tersebut akan menjadi landasan dalam mendesain sarana TPA yang bernuansa alam dan inklusif.

##### 6.1.1. Fungsional

Taman Penitipan Anak akan berfungsi sebagai salah satu sarana pendidikan anak usia dini yang sekaligus berperan sebagai keluarga yang merawat dan mengawasi tumbuh kembang peserta didik. Secara fisik keberadaan TPA bernuansa alam di tengah Kota Yogyakarta ini dirancang dengan konsep dan fasilitas lengkap terpadu sehingga dapat memenuhi kebutuhan para peserta didik. Tujuan utama adalah agar peserta didik merasa nyaman dan aman selama berkegiatan di TPA ini.

Taman Penitipan Anak ini diperuntukkan untuk anak usia 0-6 tahun tanpa membeda-bedakan suku, ras, dan agama. Di TPA ini tingkat pembelajaran, perawatan, dan pendampingan yang diterima oleh peserta didik akan disesuaikan dengan usia dan tumbuh kembang anak baik secara fisik maupun emosional.



**Gambar 6.1**

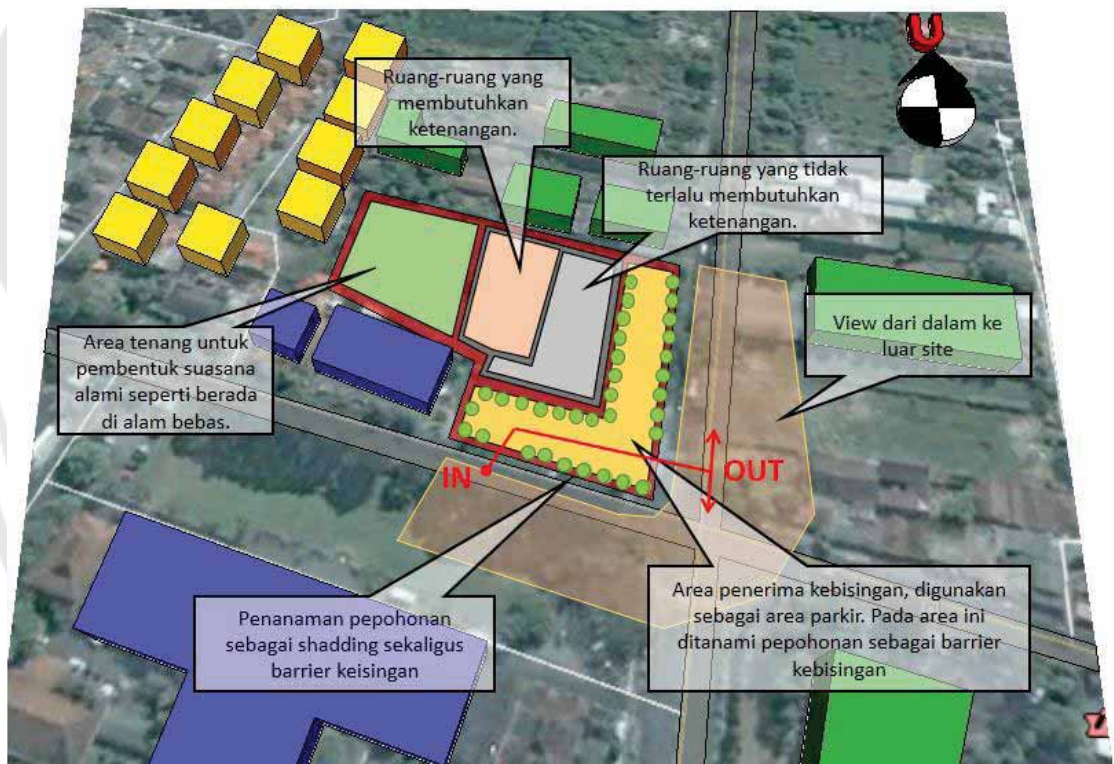
#### **Kegiatan Anak di Luar Ruangan**

*Sumber:* <http://www.tribunnews.com/lifestyle/2013/01/03>

Nuansa alam yang ingin diterapkan pada TPA ini adalah mulai dari kegiatan belajar dan bermain anak-anak peserta didik. Desain ruangan yang semi terbuka dan langsung berhubungan dengan taman-taman aktif maupun pasif diluar ruang akan memberikan kesan segar, sejuk, dan dekat dengan alam.

### 6.1.2. Sintesa Analisis Tapak

Konsep perencanaan tapak untuk fungsi pendidikan akan memanfaatkan tapak dengan penyesuaian pada beberapa aspek seperti yang sudah dihasilkan dari analisis tapak.



**Gambar 6.2**

### **Konsep Penataan Tapak**

*Sumber: Analisis Penulis, 2014*

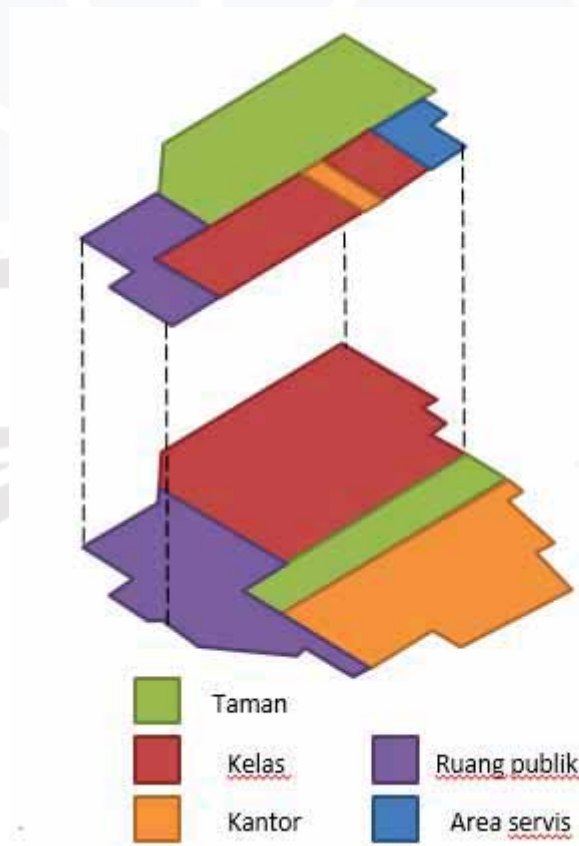
Kondisi eksisting site merupakan lahan kosong yang tidak terurus. Tapak akan diratakan dan memulai pembangunan dari awal. Kontur tanah pada

tapak cenderung datar dan sejajar dengan jalan. Permainan kontur memungkinkan untuk dilakukan pada tapak dengan pengurukan tanah.

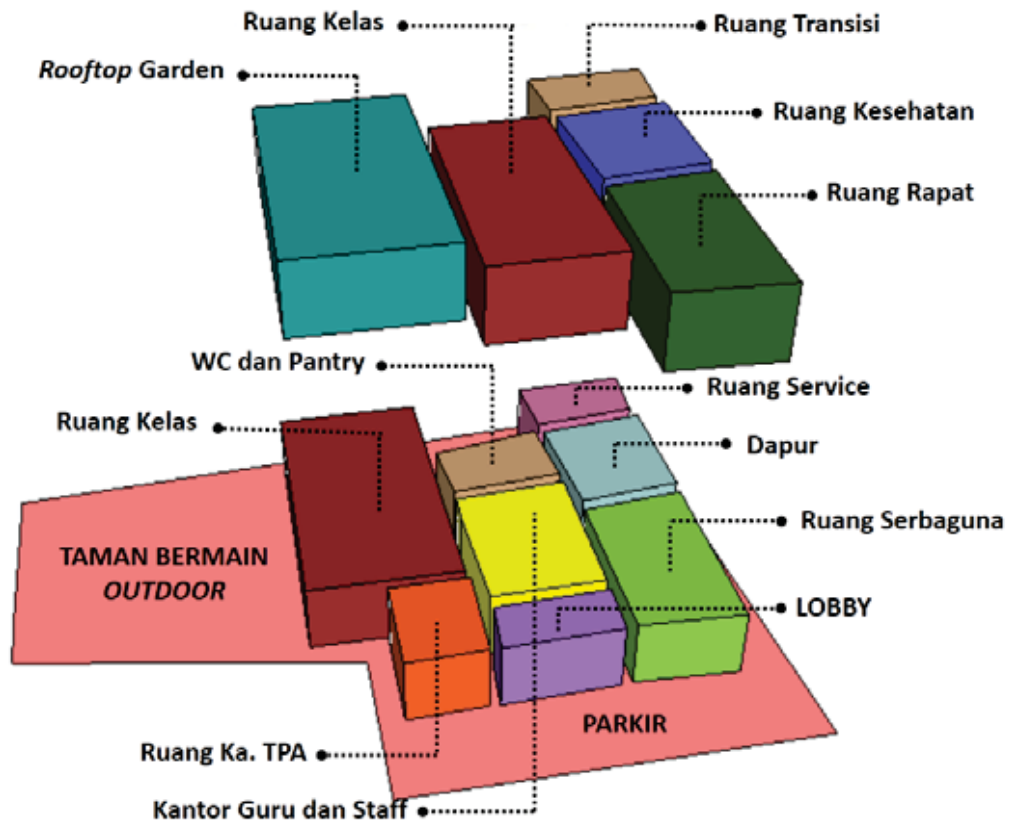
Tapak memerlukan penambahan vegetasi di dalamnya sehingga menjadi lebih hijau dan memudahkan dalam penataan ruang luar yang bernansa alam nantinya.

### 6.1.3. Tata Ruang

Dalam penataan tata ruang dalam bangunan ini, hal yang menjadi fokus adalah adalah penataan ruang kelas dan taman bermain *outdoor*. Ruang kelas dan taman bermain *outdoor* harus saling berdekatan karena memiliki keterkaitan yang erat dengan aktivitas anak. Area kantor terletak paling depan untuk menjadi tameng bagi ruang-ruang kelas.



\*Ruang kelas ada yang terletak di lantai dasar dan di lantai 1, ruang kelas yang berada di lantai dasar merupakan ruang kelas untuk Young Preschooler (usia 3-4 tahun) dan Preschooler (usia 4-6 tahun). Sedangkan kelas yang berada di lantai 1 adalah untuk Infants (0-1 tahun), Young Toddlers (1-2 tahun, Older Toddlers (2-3 tahun).



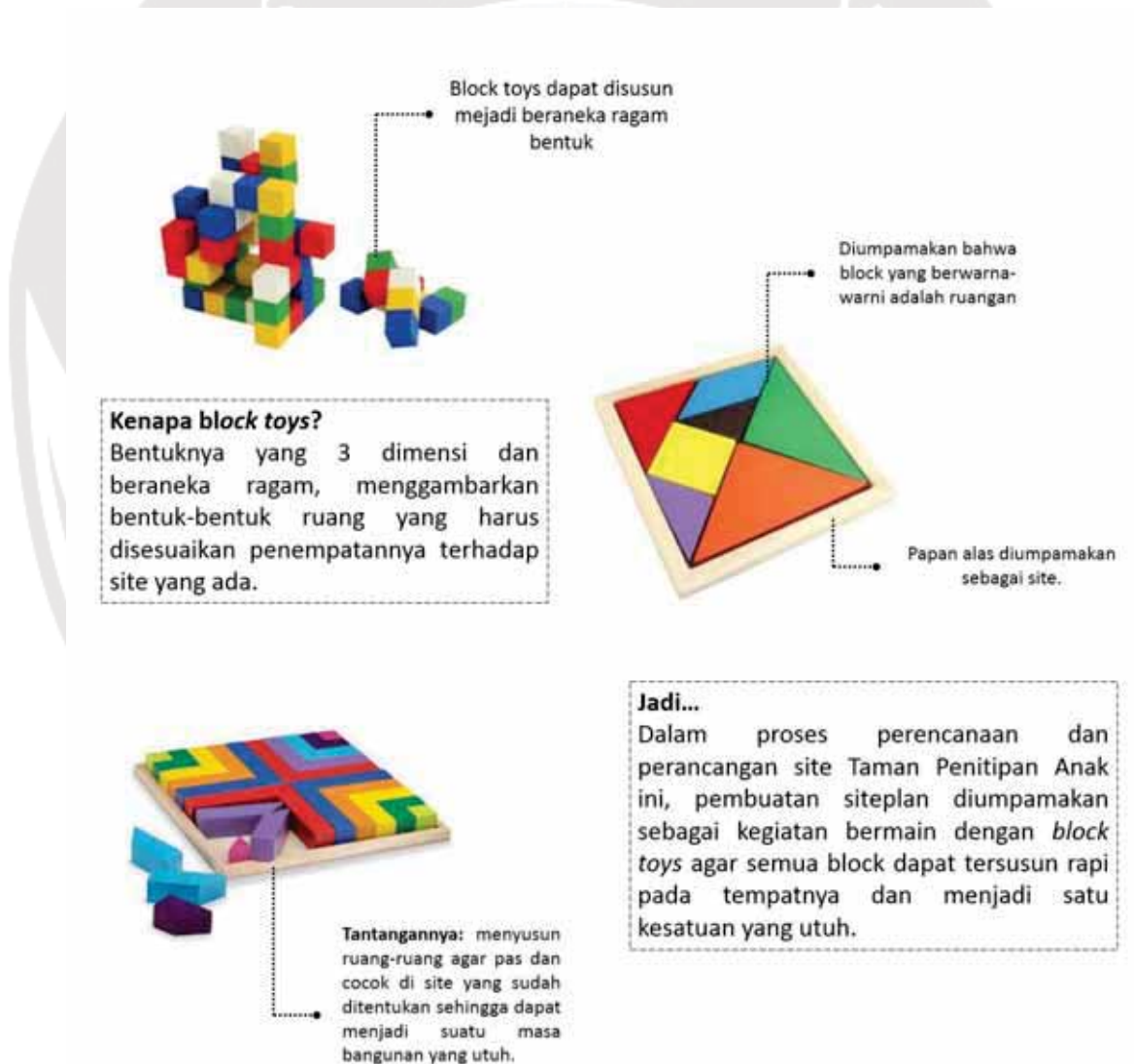
**Gambar 6.3**  
**Konsep Penataan Ruang**  
*Sumber: Analisis Penulis, 2013*

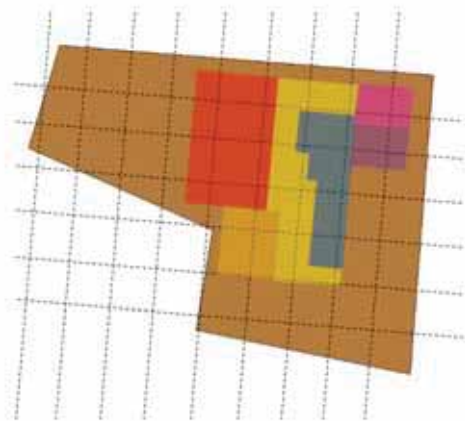
## 6.2. Konsep Bentuk

Fungsi bangunan sebagai Taman Penitipan Anak menjadi salah satu faktor pemilihan bentuk dan perwujudan masa bangunan. Analogi bentuk yang diterapkan diharap mampu merepresentasikan bangunan TPA ini menjadi suatu bangunan yang mencerminkan fungsi dan perannya, agar terwujud rancangan Taman Penitipan Anak yang bersifat inklusif dan bernuansa alami.

### 6.2.1 Konsep Bentuk Perencanaan dan Perancangan Siteplan

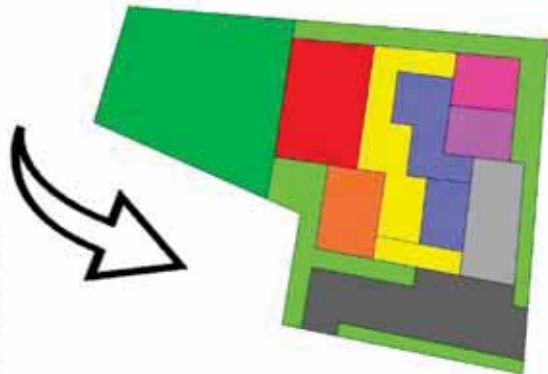
Siteplan atau rencana tapak adalah gambar rencana yang memperlihatkan baik tatanan dalam maupun luar bangunan, sekaligus hubungan dan sirkulasinya. Konsep perencanaan dan perancangan siteplan menggunakan analogi bentuk *block toys* yang merupakan salah satu alat permainan untuk melatih kreativitas anak.





Pada awalnya lahan yang ada dibagi-bagi dengan grid imajiner, kemudian ruang-ruang yang dibedakan dengan warna mulai ditempatkan sesuai dengan jenis, kebutuhan dan kedekatan ruang.

Peletakan ruang serta penataan ruang dalam dan luar dibedakan dengan warna.



**KETERANGAN**

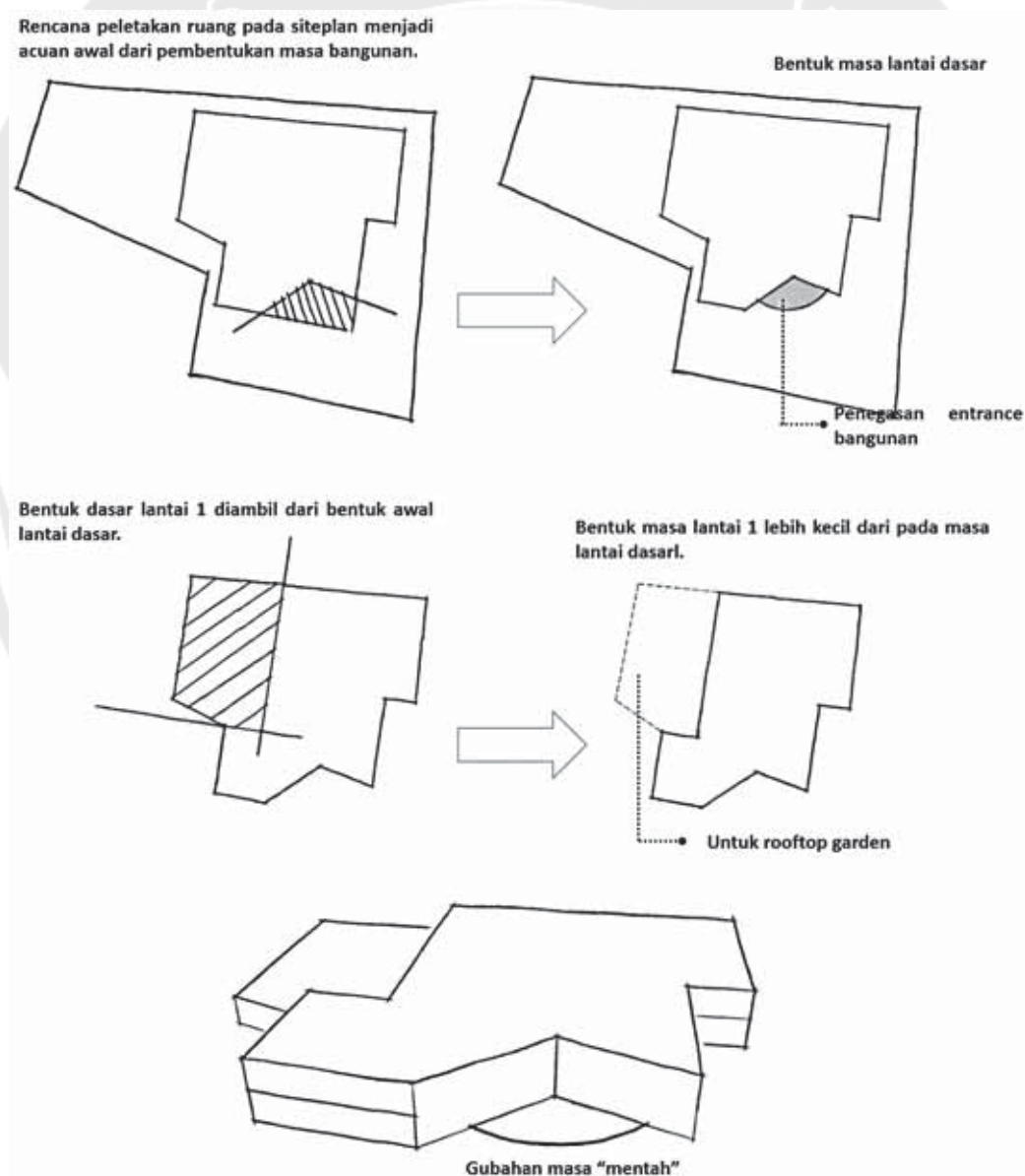
- 1 Parkir orang tua murid
- 2 Parkir Staff
- 3 Taman Pasif
- 4 Taman Aktif – untuk bermain anak
- 5 Lobby
- 6 Ruang Serbaguna
- 7 Ruang Ka. TPA
- 8 Ruang Guru dan Staff
- 9 Pantry dan WC
- 10 Ruang Service dan Dapur
- 11 Selasar
- 12 Ruang Kelas

Site plan skematik



## 6.2.2 Konsep Bentuk Perencanaan dan Perancangan Masa Bangunan

Masa bangunan merupakan perwujudan fisik dari hasil pengolahan gubahan bentuk yang akan menjadi wujud nyata dari suatu bangunan. Dalam perencanaan dan perancangan TPA ini, bentuk-bentuk geometri dasar seperti persegi, segitiga, dan lingkaran akan lebih banyak digunakan. Kemudian bentuk-bentuk dasar tersebut akan dikombinasikan dengan bentuk-bentuk lainnya agar menjadi suatu gubahan yang baik dan satu padu.



### 6.2.3 Konsepi Bentuk Perencanaan dan Perancangan Fasad Bangunan

Fasad bangunan merupakan wajah dari suatu bangunan yang akan mencerminkan fungsi dan makna dari bangunan tersebut. Dalam perencanaan dan perancangan TPA ini, konsep yang diusung adalah nuansa alam dengan pendekatan arsitektur tropis.



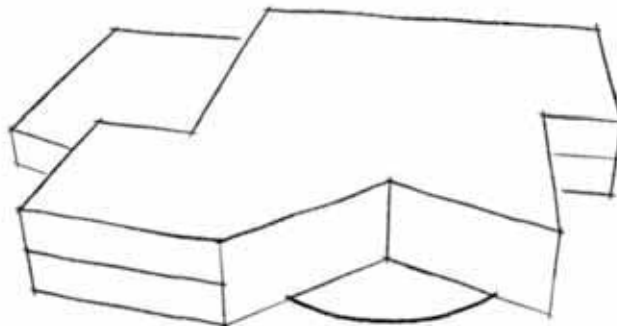
Dinding akan dibuat semi masiv dengan bukaan berupa pot-pot tanaman untuk memberikan kesan hijau dan sejuk.



Kaca film warna warni untuk memberikan kesan ceria pada atmosfer bangunan.



Sebagian besar dinding akan menggunakan roster, untuk menciptakan sirkulasi udara yang baik dalam ruangan.



Elemen kayu seperti tidak bisa dilepaskan dari nuansa natural alami. Oleh karena itu penggunaan material kayu akan digunakan sebagai salah satu elemen eksterior.







Elemen batu alam juga akan menambah kesan alami pada keseluruhan bangunan, oleh karena itu batu alam juga menjadi salah satu material pilihan.







#### 6.2.4 Analogi Bentuk Perencanaan dan Perancangan Taman Bermain

Esensi dari TPA yang akan dirancang ini adalah taman bermain yang bernuansa alam dan aman bagi aktivitas *outdoor* anak. Furnitur taman dan alat permainan anak lainnya didesain sesuai dengan dimensi anak.

**Tabel 6.1**  
**Daftar Tanaman yang Bisa Digunakan untuk Taman Bermain Anak**

No.	Nama Tanaman	Gambar
<b>Tanaman perdu</b>		
1.	Dendron	
2.	Kaca piring	
3.	Asoka	
4.	Tapak dara	

Lanjutan Tabel 6.1

No.	Nama Tanaman	Gambar
5.	Melati	
<b>Tanaman rambat</b>		
6.	Alamanda	
<b>Pohon peneduh</b>		
7.	Angsana	
8.	Flamboyan	

Sumber: google.com



Ayunan merupakan salah satu permainan favorit anak-anak.



Platform untuk permainan memanjat dan seluncuran merupakan wahana wajib di sebuah taman bermain anak.



Kursi ayun untuk para guru pendamping yang mengawasi anak-anak bermain.



Taman bermain ditutupi oleh rumput agar suasana alami lebih terasa.



Kursi dan meja untuk menunjang aktivitas anak diluar.

Taman bermain anak dirancang tanpa ada sekat yang menghalangi untuk mempermudah pengawasan ketika anak bermain. Tanaman-tanaman yang ditanam di area bermain merupakan tanaman yang tidak beracun agar tidak mengganggu kesehatan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gunarsa, Singgih D. (2008). *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Rancangan Awal Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kota Yogyakarta Tahun 2013 NSPK (Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria) Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak, 2013.
- Standard PAUD (Permendiknas No. 58 Tahun 2009)
- Ruth, Linda Cain. 1999. *Design Standards for Children's Environment*. Australia: McGraw-Hill Professional Publishing.
- Malinton, Sherly. 2013. STUDI TENTANG PELAYANAN ANAK DI TAMAN OENITIPAN ANAK PUSPA WIJAYA I TENGGARONG. eJournal Sosiatri-Sosiologi. (diakses via [ejournal.sos.fisip-unmul.org](http://ejournal.sos.fisip-unmul.org) pada 24 Maret 2014)
- Morisson, George S. 2001. *Early Childhood Education Today*. New York: Pearson.
- Siegel, Tiara. J. *Quality Environments for Children- A Design and Development Guide for Child and Early Education Facilities*. 2010. Low Incomes Investment Fund Australia.
- Outdoor Learning Area. 2002. The Government of South Australia for DETE Children's Services and Schools.
- Shackell, Aileen. 2011. *Design for Play: A Guide to Creating Successful Play Spaces*. Play England. UK.
- Public Building Service of U.S. 2003. *Child Care Center Design Guideline*. U.S General Services Administration.
- Sumargi, Agnes Maria. 2009. Pelatihan Pembimbingan Anak Usia Dini dan Pemahaman serta Perilaku Pengasuh Terhadap Anak. Vol. 24, No. 4. Anima, Indonesian Psychological Journal.
- Buku Data Pilah Ibu dan Anak Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2011*. Diakses pada 9 September 2013
- <http://www.jogjakota.go.id/index/extra.detail/3942/bunda-paud-kota-yogyakart-maju-tingkat-diy.html> (diakses pada 9 September 2013)
- <http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=312&wid=340000000> (diakses pada 10 September 2013)

<http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=263&wid=3400000000> (diakses pada 10 September 2013)

<http://health.kompas.com/read/2009/10/19/21131897/Warna.dan.Emosi.Anak> (diakses pada 15 Agustus 2013)

<http://www.jogjakota.go.id/index/extra.detail/3942/bunda-paud-kota-yogyakart-maju-tingkat-diy.html> (Diakses pada 15 Agustus 2013)

[http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan\\_anak\\_usia\\_dini](http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_anak_usia_dini) (diakses pada 18 Agustus 2013)

<http://tunas63.wordpress.com/2010/06/15/fungsi-tujuan-dan-jenis-paud/> (diakses pada 20 Agustus 2013)

<http://yudhistira31.wordpress.com/2008/04/30/tempat-penitipan-anak-yang-berkualitas/> (diakses pada 20 Agustus 2013)

<http://massofa.wordpress.com/2013/05/22/penerapan-model-pembelajaran-sentra-untuk-anak-usia-dini/> (diakses pada 22 Agustus 2013)

<http://rapendik.com/program/halo-pendidikan/smart-parenting/1176-definisi-pendidikan-inklusif> (diakses pada 28 September 2013)

<http://himaartra.wordpress.com/2012/12/10/751/> (diakses pada 28 September 2013)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur> (diakses pada 3 Oktober 2013)

<http://kbbi.web.id/arsitektur> (diakses pada 3 Oktober 2013)

<http://kbbi.web.id/tropis> (diakses pada 3 Oktober 2013)

[Kbbi.web.id/inklusif](http://kbbi.web.id/inklusif) (diakses pada tanggal 3 Oktober 2013)

<http://gordyafri.blogspot.com/2011/09/membangun-budaya-inklusif.html> (diakses pada 23 Maret 2014)

<http://rapendik.com/program/halo-pendidikan/smart-parenting/1176-definisi-pendidikan-inklusif> (diakses pada 12 April 2014)

[Kbbi.web.id/nuansa](http://kbbi.web.id/nuansa) (diakses pada 12 April 2014)

[Kbbi.web.id/alam](http://kbbi.web.id/alam) (diakses pada 12 April 2014)

Laksana, Martinus Brahma Dwi diakses dari <http://digilib.its.ac.id/public/ITS-Undergraduate-14180-chapter1pdf.pdf> pada tanggal 27 Mei 2014, pkl 10.15

<http://bidanku.com/psikologi-perkembangan-anak-usia-dini>, diakses pada 6 Agustus 2014 pkl 16.58 WIB